

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Perancangan

Masa remaja merupakan masa transisi yang sangat penting bagi anak, dimana pada masa ini anak berkembang menuju dewasa. Pada tahap ini, remaja berusaha untuk menemukan jati diri mereka, termasuk memahami minat, bakat, serta arah masa depan yang ingin mereka capai. Menurut Erik Erikson (2010), masa remaja berada pada tahap perkembangan *identity vs. identity confusion*, di mana individu dihadapkan pada tuntutan untuk mengidentifikasi siapa dirinya dan apa tujuan hidupnya. Dalam proses ini, remaja harus membuat keputusan penting, terutama terkait pilihan karier dan pendidikan. Namun, tidak sedikit dari mereka yang mengalami krisis identitas karena minimnya pemahaman akan diri sendiri serta terbatasnya akses terhadap informasi yang relevan.

Situasi ini sejalan dengan pandangan Santrock (2018) yang mengungkapkan bahwa pembentukan identitas merupakan bagian penting dalam perkembangan remaja. Ketidakpastian terhadap arah hidup dapat menimbulkan tekanan emosional dan berkurangnya semangat dalam belajar. Di sisi lain, Super (1990) juga menegaskan bahwa keberhasilan eksplorasi karier di masa remaja sangat bergantung pada seberapa baik remaja memahami minat dan kemampuan mereka, karena hal ini akan membantu dalam memilih jalur pendidikan dan pekerjaan yang tepat.

Keadaan ini mendorong pentingnya perancangan media atau alat bantu yang dapat membantu remaja dalam mengeksplorasi dan mengenali minat serta bakatnya. Penulis sebelumnya telah melakukan studi awal di SMK Darussalam, Tangerang, dan menemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami potensi diri mereka. Hal ini berdampak pada penurunan produktivitas belajar, kurangnya kepercayaan diri, serta kecenderungan mengalami tekanan mental seperti *overthinking* atau rasa minder. Masalah ini diperparah dengan kurangnya wawasan siswa tentang pilihan jurusan yang tersedia serta keterkaitan antara jurusan tersebut dengan masa depan mereka.

Menurut Holland (1997), keterkaitan antara kepribadian individu dengan lingkungan kerja dan pendidikan sangat penting untuk mencapai kepuasan dan keberhasilan dalam karier. Oleh karena itu, pemetaan minat dan bakat yang dilakukan sejak dini dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan yang selaras dengan kepribadian dan nilai-nilai mereka.

Sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya, penulis memperluas cakupan kajian ke wilayah Kalimantan Tengah, tepatnya di Kota Palangkaraya, yang merupakan daerah asal penulis dan telah dikenal baik dinamika pendidikannya. Berdasarkan data dari BPS dan Kemendikbud, terdapat lebih dari 19.000 pelajar di Kalimantan Tengah yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, angka harapan lama sekolah di wilayah ini hanya mencapai 12,76 tahun, masih berada di bawah standar nasional. Fakta ini mengindikasikan bahwa banyak anak di Kalimantan Tengah yang belum memperoleh akses informasi pendidikan secara optimal, terutama yang berkaitan dengan pemilihan jurusan dan arah karier.

Lalu, muncul respons terhadap permasalahan tersebut, penelitian ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan workshop mengenai eksplorasi minat dan bakat yang diselenggarakan di dua sekolah menengah di Palangkaraya, yaitu SMA Negeri 3 Palangkaraya pada 15–16 April 2025 dan Bina Cita Utama School pada 21–22 April 2025. Setiap workshop dilaksanakan selama dua hari di masing-masing sekolah dan terbagi ke dalam dua sesi. Pada sesi pertama, para peserta mendapatkan pemaparan materi terkait minat dan bakat, pengenalan diri, serta mengikuti tes kepribadian berbasis metode dari Universitas Pelita Harapan (UPH) yang bertujuan memetakan kecenderungan kepribadian dan minat mereka. Sesi ini juga dilengkapi dengan kegiatan tambahan seperti ice breaking, permainan berhadiah, pembagian makanan ringan, serta pengisian formulir umpan balik.

Sementara itu, pada sesi kedua, peserta menerima kit informasi dan mengikuti sesi journaling, kegiatan reflektif, berbagi pengalaman, serta pengisian form feedback yang ditutup dengan sesi penutup. Seluruh kegiatan ini didampingi oleh guru BK di SMA Negeri 3 dan psikolog sekolah di Bina Cita Utama School agar proses berlangsung dengan arahan profesional.

Kit informasi minat dan bakat yang dirancang dalam penelitian ini menjadi sarana utama dalam kegiatan workshop. Kit tersebut terdiri dari buku jurnal yang sudah berisi konten eksploratif seputar minat dan bakat, kartu remi interaktif yang berisi informasi berbagai jurusan, stiker tematik untuk memperkaya journaling, serta pouch berisi alat tulis seperti pulpen dan alat untuk journaling. Buku jurnal dirancang terintegrasi dengan hasil personality test dan kartu remi, sehingga siswa dapat menghubungkan hasil pengenalan diri mereka dengan informasi jurusan yang relevan. Dengan pendekatan menyeluruh ini, kit ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu edukasi, tetapi juga sebagai panduan reflektif yang personal dan aplikatif.

Dukungan dari media pembelajaran yang terstruktur sangat dibutuhkan dalam proses eksplorasi diri siswa. Menurut Zimmerman (2002), strategi pembelajaran mandiri yang terarah dan terstruktur mampu meningkatkan kesadaran metakognitif serta membantu individu untuk mengembangkan kontrol diri dalam proses belajar. Dengan demikian, alat bantu eksplorasi minat dan bakat yang tepat tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga media refleksi diri yang efektif.

Pemilihan peserta workshop di SMA Negeri 3 Palangkaraya dilakukan dengan memilih tiga perwakilan dari setiap kelas 11, berdasarkan pilihan wali kelas. Dengan total 12 kelas di kelas 11, jumlah peserta dari SMA Negeri 3 Palangkaraya mencapai 36 siswa. Sementara itu, di Bina Cita Utama School, jumlah peserta workshop terdiri dari 7 siswa kelas 11 dan tambahan 1 siswa kelas 10, sehingga total peserta di Bina Cita Utama School adalah 8 siswa. Meskipun jumlah peserta di Bina Cita Utama School lebih sedikit, kegiatan ini tetap memberikan gambaran berharga dari kedua jenis sekolah, yaitu sekolah negeri dan sekolah internasional.

Melalui pendekatan lintas tipe sekolah, yaitu SMK Darussalam sebagai sekolah kejuruan swasta, SMA Negeri 3 Palangkaraya sebagai sekolah negeri, dan Bina Cita Utama School sebagai sekolah internasional, penelitian ini juga berusaha menjangkau berbagai latar belakang siswa secara inklusif. Harapannya, kit ini dapat menjadi solusi konkret untuk membantu siswa mengenali potensi diri mereka, mengurangi kebingungan dalam memilih jurusan, serta meningkatkan kesadaran akan arah pendidikan dan karier yang lebih terencana dan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing individu.

Arah Foundation menjadi nama dari program workshop ini, yang mencerminkan tujuan utama dari kegiatan ini: memberikan arah dan panduan yang jelas bagi para siswa dalam mengenali dan mengembangkan minat serta bakat mereka. Nama "Arah" diambil karena mencerminkan harapan bahwa siswa dapat menemukan arah yang tepat dalam memilih jurusan dan karier di masa depan. Setelah program workshop ini selesai, kit informasi minat dan bakat yang dikembangkan tidak hanya terbatas pada peserta workshop saja, namun juga akan dijual kepada siapa saja yang tertarik untuk menggali potensi diri mereka, baik siswa, orang tua, maupun pihak lain yang ingin mendalami topik minat dan bakat. Program ini juga akan membentuk komunitas yang saling mendukung dalam menggali potensi diri, dan terus berkembang untuk memberi dampak yang lebih luas bagi generasi muda yang ingin merencanakan masa depan mereka dengan lebih terarah dan percaya diri.

## **1.2 Tujuan**

1. Memahami permasalahan yang dihadapi siswa SMA di Palangkaraya dalam mengenal minat dan bakat serta kaitannya dengan pemilihan jurusan pendidikan.
2. Merancang dan mengembangkan kit informasi minat dan bakat yang terintegrasi dengan hasil personality test sebagai sarana bantu eksplorasi potensi diri siswa.
3. Melaksanakan kegiatan workshop dua hari di SMA Negeri 3 Palangkaraya dan Bina Cita Utama School sebagai media penerapan kit secara langsung dengan pendampingan guru BK dan psikolog sekolah.
4. Menilai sejauh mana kit informasi dan kegiatan workshop, termasuk sesi jurnaling, dapat membantu siswa dari berbagai latar belakang sekolah dalam memahami potensi diri serta menentukan jurusan secara lebih percaya diri dan terarah.

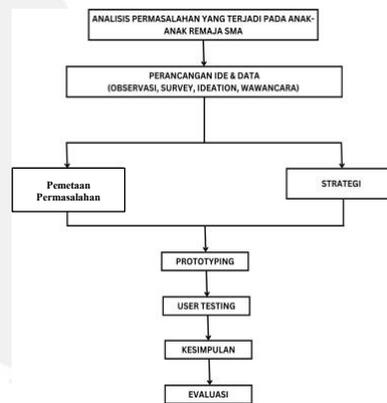
## **1.3 Batasan Masalah Perancangan**

1. Fokus pada perancangan dan pelaksanaan workshop eksplorasi minat dan bakat yang terdiri dari dua sesi di setiap sekolah.
2. Sesi pertama meliputi presentasi materi tentang minat dan bakat serta pelaksanaan personality test.
3. Sesi kedua berfokus pada kegiatan jurnaling dan refleksi diri oleh siswa.
4. Workshop ditujukan untuk siswa kelas 11 di SMA Negeri 3 Palangkaraya dan Bina Cita Utama School.
5. Jumlah peserta berbeda di setiap sekolah, dengan perwakilan per kelas di SMA Negeri 3 Palangkaraya dan jumlah siswa yang lebih sedikit di Bina Cita Utama School.
6. Kit yang dirancang berisi buku jurnal, kartu remi berisi informasi jurusan, stiker, dan alat tulis untuk membantu siswa mengenali minat, bakat, dan arah karier mereka.
7. Kegiatan workshop dilaksanakan dalam dua hari dengan dua sesi utama, dibatasi oleh waktu yang ada.
8. Workshop dilakukan di dua jenis sekolah yang berbeda: SMA Negeri 3 Palangkaraya (sekolah negeri) dan Bina Cita Utama School (sekolah internasional).

9. Setiap kegiatan workshop didampingi oleh guru BK di SMA Negeri 3 Palangkaraya dan psikolog di Bina Cita Utama School.
10. Evaluasi dilakukan melalui pengisian form feedback untuk mengukur efektivitas workshop dan penerimaan terhadap kit yang digunakan.

#### 1.4 Metode Perancangan

Dalam proses penggalian minat dan bakat anak-anak SMA perlu melewati beberapa tahap metode yang dimulai dari analisis masalah, perancangan ide & data, pemetaan masalah, strategi, prototyping, user testing, evaluasi, dan kesimpulan.



G\

ambar 1.1 Metode Perancangan

Sumber: Data Pribadi, 2024

#### 1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB I: Bab ini berisi latar belakang perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, batasan masalah, metode perancangan, serta sistematika penulisan.
2. BAB II: Bab ini membahas data primer dan sekunder yang dikumpulkan dari observasi dan survei di tiga sekolah (SMK Darussalam, SMA Negeri 3 Palangkaraya, dan Bina Cita Utama School). Analisis mencakup identifikasi permasalahan siswa, analisis kebutuhan, alternatif solusi, *quality function deployment (QFD)*, serta *morphological analysis* untuk menentukan arah perancangan.

3. BAB III: Bab ini menjelaskan pengembangan konsep desain kit informasi dan konsep kegiatan workshop. Penjabaran mencakup kriteria desain produk, struktur dan isi kit, gaya komunikasi visual (*lifestyle* dan tema), serta integrasi dengan *personality test* dan kegiatan *workshop* dua hari.
4. BAB IV: Bab ini menguraikan tahapan konkret dalam merancang kit dan menyusun *workshop*, mulai dari sketsa awal produk, desain alternatif kit, pembuatan *dummy*, prototype, serta perancangan materi *workshop*. Juga dibahas studi ergonomi, konstruksi, material, warna, dan estimasi biaya produksi serta pelaksanaan kegiatan.
5. BAB V: Bab ini memuat analisis terhadap hasil akhir desain, termasuk spesifikasi final kit informasi, dokumentasi *workshop* di dua sekolah, umpan balik peserta, serta evaluasi efektivitas perancangan berdasarkan respon siswa dan pendamping (guru BK/psikolog). Bab ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.

